

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Nurul Ipmawati
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nurulipmawati@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan satu aspek penting didalam suatu negara karena pendidikan adalah kunci pokok untuk menjadikan negara semakin maju dan berkembang dalam hal ini peran pendidik sangat di butuhkan karena merekalah yang akan membentuk dan membuat karakter calon-calon pakar pendidikan yaitu peserta didik menjadi baik dan berkualitas dan Upaya pembaharuan pendidikan di Indonesia masih belum maksimal banyak para pendidik masih belum maksimal dan belum menemukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang pas untuk peserta didik.dapat kita lihat masih banyak peserta didik khususnya siswa sekolah dasar yang melakukan perilaku menyimpang di lingkungan belajar mereka para pendidik harus benar-benar mampu mendorong dan memotivasi peserta didik agar mereka mampu untuk merubah dan membentuk jati diri yang baik,di samping itu para pendidik harus mampu memberikan penguatan psikir dan psikososial para peserta didik serta mampu memberika umpan balik serta evaluasi yang baik dan bersinergi untuk peserta didik ,antara pendidik dan peserta didik harus mampu berkolaborasi agar tercipta proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik agar mereka nyaman dengan lingkungan belajar mereka dengan begitu para peserta didik akan lebih senang menghabiskan waktu mereka di sekolah dari pada di luar sekolah dan akan cenderung mengaktifkan rasa berfikir yang kreatif aktif dan kritis serta mereka akan senang bersosialisasi dengan hal-hal yang positif maka dari itu sekolah juga perlu membentuk karakter siswa tidak hanya dalam kegiatan akademik atau KBM Saja akan tetapi sekolah juga perlu melaksanakan program ekstrakurikuler di sekolah disini selain peserta didik mendapatkan pelajaran tambahan di luar akademik tetapi mereka juga akan bebas berkreasi dan berimajinasi sesuai keinginan dan ataupun kemampuan lebih yang mereka miiki serta pendidik lebih bisa mengetahui karateristik peserta didiknya secara individu dengan melihat dalam segi akademik dan non akademik dalam arti peserta dalam proses pembelajaran di jam efektif KBM serta peserta didik dalam proses pembelajaran di luar jam efektif dan akan membantu pendidik menentukan pendekatan dan strategi apa yang baik untuk membantu proses poerkembangan anak secara menyeluruh dalam proses pembentukan karakter yang baik untuk siswa di sekolah dasar yang nantinya merekalah yang akan mewujudkan negara indonesia yang maju dan berkembang serta dapat bersaing dengan negara-negara maju di dunia.

Kata kunci :*Pengembangan Pendidikan Karakter,Kegiatan Ekstrakurikuler,Kualitas Siswa*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kewajiban belajar yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam pembangunan moral bangsa.Kemajuan IPTEK yang pesat membuat persaingan dan kesenjangan

sosial marak terjadi dimasyarakat yang merugikan masyarakat sekitar, yang disebabkan kurangnya pendidikan yang memadai, sehingga pendidikan wajib diberikan pada anak-anak calon penerus bangsa. Mengantisipasi terjadinya kesenjangan sosial diperlukan adanya pendidikan moral yang berkualitas unggul. Pendidikan moral yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari tingkat tinggi rendahnya jenjang pendidikan, kurangnya pendidikan moral dapat memicu terjadinya kekerasan dan krisis moral bangsa Indonesia. Kesadaran diri akan pentingnya menempuh pendidikan juga menjadi factor pemicu krisis moral yang terjadi di Indonesia dewasa ini.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu proses perkembangan diri seseorang yang mengarah ke suatu perubahan diri manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya.

Sugiyono (2011) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah organisasi bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkualitas, berkompetensi, dan berkarakter unggul untuk menunjang kemampuan hasil belajar dan mutu pendidikan yang ingin dicapai oleh pendidik, serta mengetahui minat dan bakat apa yang mereka miliki untuk dikembangkan. Banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan pihak sekolah, seperti pramuka, paskibraka, PMR, dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler selain menjadi wadah penyalur bakat dan minat siswa dapat memberikan nilai-nilai moral kepribadian siswa melalui model pengembangan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan karakter sebagai salah satu pemicu perilaku moral baik siswa memiliki peran yang sangat besar dalam proses peningkatan hasil belajar siswa di kelas sehingga perlu adanya model pengembangan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperoleh mutu pendidikan yang bagus dan peserta didik nantinya mampu bersaing di era global baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Tidak hanya model pendidikan karakter yang perlu dikembangkan, bimbingan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah maupun orang tua juga menjadi faktor pendorong terhadap keberhasilan belajar seorang anak baik bimbingan belajar seperti motivasi belajar, perhatian khusus, maupun bimbingan belajar lainnya. Oleh karena itu pendidikan karakter dan bimbingan belajar harus mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah agar dapat berkembang secara optimal dan memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin.

Arikunto (2012) Dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak terlepas dari masalah-masalah belajar yang sering dialami. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan sering mengalami masalah-masalah belajar yang timbul pada diri anak karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan,

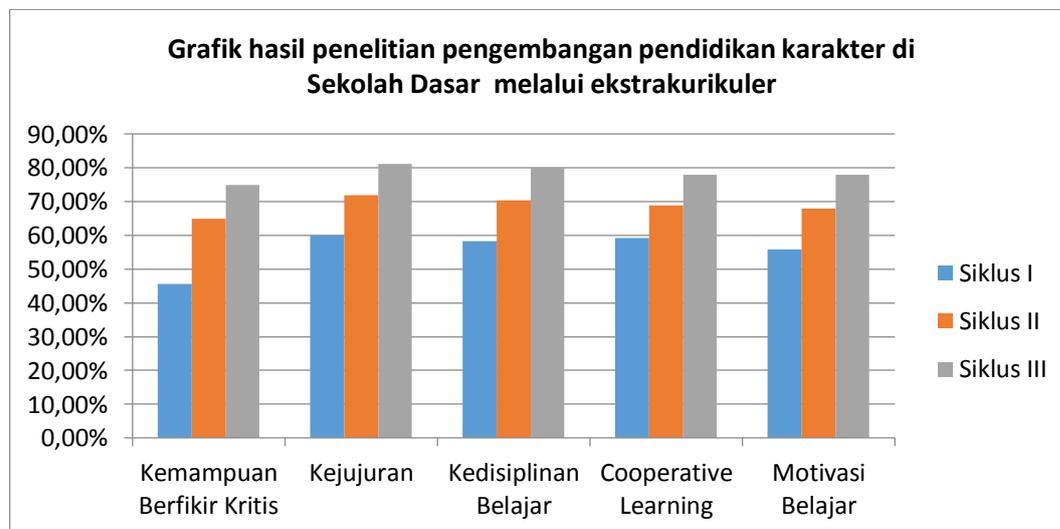
sehingga perlu mendapat perhatian khusus salah satunya melalui bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pihak sekolah maupun orang tua yang berperan sebagai keluarga. Adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada murid dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapinya dalam proses belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing – masing.

Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berfungsi untuk mencetak dan mencerdaskan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Pada umumnya sekolah merupakan lembaga kedua setelah keluarga yang berperan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki anak untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral, berkualitas, dan berakhlak. Pendidikan karakter harus disosialisasikan sejak dini pada semua jenjang pendidikan salah satunya pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada jenjang ini anak membutuhkan pembelajaran berupa pendidikan karakter sebagai pondasi awal mula terbentuknya kepribadian yang berfungsi untuk mengetahui jati diri yang dimiliki. Lembaga pendidikan harus tampil sebagai pionir pendidikan dalam membangun karakter peserta didik yang bermoral, berakhlak, dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini diterapkan pada sekolah dasar sebagai sampel penelitian dengan indikator skala penilaian tentang beberapa aspek kualitas siswa dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kejujuran, (3) kedisiplinan belajar, (4) cooperative learning dan (5) motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian SDN Sutojayan 04 Kabupaten Blitar menggunakan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari data grafik pada indikator kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebesar 45,55% meningkat sebesar 19,45% menjadi 65,00% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 10% menjadi 75% pada siklus III. Kemudian untuk indikator kejujuran dari siklus I sebesar 60% meningkat sebesar 12% menjadi 72% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 9,25% menjadi 81,25% pada siklus III. Pada indikator III yaitu aspek kedisiplinan belajar pada siklus I 58,34% meningkat sebesar 11,99% menjadi 70,33% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 9,64% menjadi 79,97% pada siklus III. Selanjutnya pada aspek cooperative learning yaitu pada siklus pertama sebesar 59,21% meningkat 9,68% menjadi 68,89% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 9,09% menjadi 77,98% pada siklus III. Dan aspek terakhir yaitu tentang motivasi belajar siswa pada tahap siklus I sebesar 55,88% meningkat sebesar 11,99% menjadi 67,87% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 10,01% menjadi 77,88% pada siklus ke III.

Dari uraian hasil grafik di atas dapat diketahui bahwa kenaikan pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini telah mengalami kenaikan yang sangat signifikan baik dari siklus I ke siklus II dan sampai pada siklus III.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau **pendidikan karakter** (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan [remaja](#), kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, [penyalahgunaan obat-obatan](#), pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

1. Pendidikan Karakter Menurut Lickona

Secara sederhana, **pendidikan karakter** dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa **pengertian pendidikan karakter** adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

2. Pendidikan Karakter Menurut Suyanto

Suyanto (2009) **mendefinisikan karakter** sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

3. Pendidikan Karakter Menurut Kertajaya

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut,

serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010).

4. Pendidikan Karakter Menurut Kamus Psikologi

Menurut kamus [psikologi](#), karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo, 1982: p.29).

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Suryosubroto (2013) Ada 18 butir **nilai-nilai pendidikan karakter** yaitu , Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter* dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara *metode pembelajaran* yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Pengertian Ekstrakurikuler Definisi Tujuan Prinsip Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Pengertian Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa kegiatan [ekstrakurikuler adalah](#) kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.

Definisi dan Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 1998: 6).

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6), menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kokurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 7), kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan

ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan temanteman apa yang mereka sedang pelajari.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 10), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
2. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
3. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 10), pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik).

Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 11-13), menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut.

a) Rancangan Kegiatan

Program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar b) Tujuan Sekolah

Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih

tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainya sebagai pendukung kegiatan.

Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.

c) Fungsi Kegiatan

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
2. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
3. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.”

Nasir (2012) kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya (Moh.Uzer Usman & Lilis, 1993: 22).

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mengalami kenaikan yang sangat drastis bahkan mulai dari siklus I ke siklus II dan sampai ke siklus III. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kemampuan berpikir kritis, kejujuran, kedisiplinan belajar, cooperative learning, dan motivasi belajar siswa yang sangat membantu siswa dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler sangat memberikan motivasi dan juga pengalaman belajar bagi siswa untuk meningkatkan kualitas yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2012
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh. Uzer dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Nasir, A Sahilun, Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet 3. Bandung : Alfabeta, 2011
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud